

## ASESMEN AUTENTIK MENULIS UNTUK MENUNJANG PENERAPAN GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR

**Titis Angga Rini, Titik Harsiati, Imam Agus Basuki**

*Universitas Negeri Malang*  
E-mail : [anggarini.titis@gmail.com](mailto:anggarini.titis@gmail.com)

### ABSTRAK

*Kecakapan literasi siswa dikembangkan sejak dini melalui penerapan program Gerakan Literasi di Sekolah. GLS bertujuan untuk menumbuh kembangkan budaya dan ekosistem literasi sekolah yang gemar membaca dan menulis. Khusus pada konteks menulis, menulis menjadi salah satu keterampilan yang dapat menunjukkan kualitas kecakapan literasi siswa. Keterampilan menulis di sekolah difokuskan pada pembentukan kemahir wacanan, yakni siswa dapat menulis berbagai bentuk wacana melalui kegiatan membaca dan berpikir kritis. Sebagai bagian dari kecakapan literasi, keterampilan menulis siswa dapat diketahui melalui penerapan asesmen autentik menulis. Asesmen autentik menulis digunakan sebagai instrumen penunjang penerapan GLS di sekolah dasar khususnya pada konteks kegiatan menulis yang dilakukan setelah kegiatan membaca. Asesmen autentik menulis untuk menunjang penerapan GLS di sekolah dasar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan menulis jurnal, menulis kreatif atau faktual, dan tes menulis melalui teknik penilaian unjuk kerja, penilaian diri, sejawat, dan penilaian portofolio. Asesmen autentik menulis secara terintegrasi dalam pelaksanaan program literasi yang mencakup konsep *assessment of learning*, *assessment for learning*, dan *assessment as learning* pada tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran literasi di sekolah dasar.*

**Kata kunci :** *GLS, sekolah dasar, keterampilan menulis, asesmen autentik*

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad 21 menuntut setiap generasi memiliki kecakapan dalam berliterasi. Kecakapan literasi secara umum terdiri atas tiga kegiatan inti yakni membaca, menulis, dan berpikir kritis (Suyono, 2011:15). Peningkatan kecakapan literasi pada bidang pendidikan secara khusus diterapkan melalui GLS. Penerapan GLS dilatar belakangi oleh hasil survei internasional (PIRLS 2011, PISA 2012) yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat bawah dibandingkan dengan negara-negara lain. Penerapan GLS ini bertujuan untuk menumbuh kembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi di sekolah agar siswa dapat memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi sejak dini (Kemendikbud, 2016:5). Ekosistem literasi diwujudkan tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran literasi yang melibatkan banyak kegiatan membaca dan menulis.

Pada konteks literasi, keterampilan menulis merupakan salah satu tolak ukur untuk menunjukkan tingkat kecakapan literasi siswa. Saat menulis siswa mengekspresikan segala pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk menunjukkan eksistensinya dalam sebuah materi atau topik (Abidin, 2015: 175).

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa dapat diketahui dan dinilai melalui apa yang dapat siswa tuliskan. Guru dapat menganalisis hasil tulisan siswa untuk mengetahui minat membaca dan proses berpikir siswa untuk mengembangkan kecakapan literasi siswa di mulai dari bangku sekolah dasar.

Hasil penelitian dan kajian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan menulis dapat menunjang pengembangan kecakapan literasi siswa. Penelitian Muhana (2004) menunjukkan bahwa pengajaran literasi dan portofolio dalam konteks menulis di SD dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan menulis. Penelitian Suyono (2009) menunjukkan bahwa menulis yang dilakukan secara beriringan dengan membaca dalam lintas kurikulum merupakan bentuk pembelajaran yang efektif dan produktif dalam basis literasi. Penelitian Puranik, Lonigan, & Young-Suk (2011) menunjukkan bahwa menulis berkontribusi signifikan terhadap pengetahuan cetak dan kesadaran berbahasa siswa (*emergent literacy*).

Mengiringi penerapan GLS di SD, asesmen autentik menulis dapat digunakan sebagai sarana penunjang untuk mengamati dan mengembangkan kecakapan literasi siswa. Keterampilan menulis siswa dalam kegiatan literasi dapat diketahui dan dikembangkan melalui penerapan asesmen autentik khusus menulis. Asesmen autentik difokuskan pada penilaian terhadap kemampuan alami siswa (Bagnato, 2007:28), yakni melalui apa dan bagaimana siswa menulis. Dari hasil tulisan siswa, guru dapat mengetahui perkembangan kecakapan literasi siswa sebagai hasil kegiatan membaca dan berpikir kritis. Berdasarkan hal tersebut maka dalam artikel ini akan dibahas tentang penerapan asesmen autentik untuk menunjang penerapan GLS di SD.

## **GLS DI SEKOLAH DASAR**

Pembentukan kecakapan literasi di sekolah diwujudkan secara khusus dalam penerapan Gerakan Literasi di Sekolah sebagai salah satu program kebijakan strategis dalam sistem pendidikan. Penerapan GLS difokuskan pada kemampuan siswa untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas berbahasa yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Kemendikbud, 2016:2). Penerapan GLS diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan tingkat kecakapan dalam berliterasi yang memadai sejak dini untuk menuju ekosistem masyarakat literat.

### **Pelaksanaan GLS di Sekolah Dasar**

GLS dilaksanakan melalui tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkelanjutan di sekolah dasar (Kemendikbud, 2015:2). Tahap pembiasaan dilaksanakan dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Kegiatan membaca bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca siswa yang dilaksanakan dengan membaca buku cerita atau pengayaan selama 15 menit. Hasil kegiatan membaca ini diharapkan siswa kelas rendah memiliki kecakapan untuk mengartikulasikan empati terhadap tokoh cerita dengan memisahkan fakta dan fiksi. Siswa kelas tinggi

diharapkan memiliki kecakapan untuk mempresentasikan cerita dengan efektif sesuai jenis tulisan dalam media dan tujuannya.

Tahap pengembangan dilaksanakan untuk mempertahankan minat dan meningkatkan kelancaran serta pemahaman siswa dalam membaca dan menulis. Pada tahap ini kegiatan membaca diiringi dengan tugas-tugas untuk menulis, menggambar, seni gerak dan peran sesuai dengan kemampuan siswa. Kegiatan literasi pada tahap ini dikembangkan untuk melatih dan mengembangkan kecakapan siswa dalam memahami, mengkaitkan, mengolah komunikasi secara kreatif, dan berpikir kritis melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan setelah kegiatan membaca.

Tahap pembelajaran dilaksanakan untuk meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pembelajaran. Pada tahap ini ditingkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa khususnya melalui dua konteks kegiatan utama yakni membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis dijenjangkan agar peningkatan kecakapannya berbahasa siswa dapat dilakukan secara terukur dan berkelanjutan. Kegiatan pada tahap pembelajaran difokuskan dengan penerapan strategi dan rencana pembelajaran yang dapat memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana literasi. Pada tahap ini diharapkan siswa dapat membentuk dan memiliki kesadaran untuk melakukan kegiatan literasi secara mandiri.

## **MENULIS & LITERASI DI SD**

Menulis melibatkan serangkaian proses dalam mengolah dan menyajikan sebuah gagasan secara tertulis. Saat menulis, siswa aktif berpikir kritis, menganalisis, dan mengorganisasikan gagasan dengan logis (Thompkins, 2010:240). Siswa sekolah dasar dalam rentang usia 7-12 tahun berada pada masa perkembangan kognitif operasional konkret. Selama masa ini, siswa mulai mengembangkan penalaran dalam berpikir secara rasional terhadap segala sesuatu. Pada masa ini siswa mengalami peningkatan dan pengembangan kosa kata, penalaran logis, dan kemampuan analisis dalam tata bahasa sehingga siswa mampu untuk menghubungkan kalimat dengan lebih baik dalam menulis (Santrock, 2014:68-69).

Menulis merupakan sarana bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan dalam berbagai lintas muatan pelajaran. Menulis digunakan oleh siswa untuk menyampaikan gagasan yang kemudian informasi tersebut diterima dan dinilai oleh guru atau siswa lain sebagai seorang pembaca. Konsep ini menurut Abidin (2015:173) merupakan sebuah siklus multiliterasi dimana menulis melahirkan proses membaca dan membaca akan melahirkan proses menulis. Di sekolah dasar, pembelajaran menulis diarahkan untuk dapat menunjang dan mencapai *literate* yang lebih tinggi yakni pada kemahiran wacanaan (Gipayana, 2011:37). Siswa mulai belajar mengenal berbagai macam bentuk wacana fiksi dan non fiksi seperti narasi, deskripsi dan argumentasi. Kemahiran siswa dalam menulis berbagai bentuk wacana ini memungkinkan siswa untuk dapat mendalami dan mengembangkan kompetensi belajar menjadi lebih baik.

### **Pentingnya Asesmen Autentik Menulis**

Menulis melibatkan keterampilan dan pengalaman personal siswa yang berbeda-beda. Keterampilan personal siswa dapat diketahui oleh dengan melakukan

pengembangan dan penerapan asesmen menulis yang tepat (Spineli,2012:252). Asesmen autentik dapat digunakan untuk mengetahui keterampilan berbahasa siswa melalui pelaksanaan tes dan penilaian secara autentik. Dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2016 dijelaskan bahwa pengaturan mengenai asesmen perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan belajar siswa, sehingga asesmen autentik menulis dapat didesain dan dikembangkan oleh guru sesuai dengan sasaran dan konteks kegiatan yang dilakukan.

Asesmen autentik dapat digunakan sebagai sarana penunjang pengembangan kecakapan literasi siswa. Hasil penilaian menulis menurut Weigle (2009:40) dapat digunakan untuk membuat kesimpulan dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Penerapan asesmen autentik ini menurut hasil penelitian Birjandi (2010) disarankan untuk digunakan oleh guru bahasa khususnya dalam mengajarkan keterampilan menulis karena dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menunjukkan potensinya dalam menulis. Kecakapan literasi siswa dapat diketahui dari apa yang dapat siswa tuliskan yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menerima, mengolah, dan menyajikan informasi dari kegiatan literasi lain seperti membaca dan berpikir kritis.

## **ASESMEN AUTENTIK MENULIS DALAM GLS DI SEKOLAH DASAR**

Asesmen autentik menulis untuk menunjang penerapan GLS di SD diterapkan secara terintegrasi dalam pelaksanaan program. Keotentikan asesmen autentik sebagai keterampilan berbahasa diwujudkan dengan menggunakan bahasa yang sealami mungkin yakni dapat dipahami dengan baik oleh siswa, menggunakan topik yang kontekstual, bermakna, relevan, dan menarik bagi siswa, dan memiliki organisasi tematik (Brown, 2004:28). Penerapan asesmen autentik dapat dibagi ke dalam tiga konsep asesmen (Briggs, 2008: 2). *Pertama, assessment of learning* difokuskan untuk mengetahui dan melaporkan keterampilan menulis siswa. *Kedua, assessment for learning* difokuskan untuk mengetahui perkembangan keterampilan menulis siswa dalam kegiatan literasi. *Ketiga, assessment as learning* difokuskan pada penggunaan asesmen untuk merefleksikan keterampilan menulis siswa.

Asesmen autentik menulis dalam GLS diwujudkan melalui pelaksanaan tes menulis dan proses penilaian yang berfokus pada konteks komunikasi dan wacana. Asesmen menulis dilaksanakan setelah kegiatan membaca dengan siswa menuliskan informasi atau gagasan yang diperoleh dalam sebuah wacana. Selain berfokus pada konteks wacana, instrumen asesmen menulis perlu didesain untuk menumbuhkan minat dan kecintaan siswa dalam menulis. Kegiatan menulis dapat dilakukan melalui tes tertulis, jurnal menulis, dan kegiatan menulis kreatif.

*Jurnal Menulis.* Jurnal menulis digunakan untuk kegiatan menulis secara rutin dalam jangka waktu tertentu. Siswa dapat menuliskan informasi, gagasan, pengetahuan dan pendapat yang dimilikinya setelah kegiatan membaca sebuah wacana.

*Menulis Kreatif.* Menulis kreatif bertujuan untuk mengembangkan daya cipta dan kreatifitas siswa untuk menulis. Menulis kreatif tepat untuk dilaksanakan secara beriringan dengan kegiatan membaca. Informasi yang diperoleh siswa dari kegiatan membaca, dapat diimajinasikan dan ditulis dalam berbagai bentuk wacana satra anak.

*Tes Menulis.* Tes menulis menggunakan instrumen formal yang ditujukan untuk proses pembelajaran. Tes menulis dapat disusun secara bertahap melalui kegiatan membaca kemudian menulis sesuai dengan pendekatan proses dalam menulis. Tes menulis dapat dilengkapi dengan ilustrasi sebagai petunjuk visual untuk membantu siswa menulis.

Penilaian menulis dilakukan mencakup pada keterampilan siswa dalam menghasilkan suatu wacana, sikap siswa terhadap kegiatan menulis, karakter yang terbentuk dari kegiatan menulis, dan keberminatan siswa untuk menulis (Harsiati, 2011:186). Penilaian dapat dilakukan melalui teknik penilaian unjuk kerja, penilaian diri dan sejawat, serta portofolio.

*Penilaian Unjuk Kerja.* Penilaian unjuk kerja berfokus untuk menilai performansi siswa saat menulis berdasarkan indikator penilaian tertentu. Penilaian unjuk kerja dilakukan dalam kegiatan pembelajaran melalui tes tertulis.

*Penilaian Diri & Sejawat.* Penilaian diri dan sejawat dilakukan setelah kegiatan menulis dengan siswa mengisi rubrik penilaian sederhana menggunakan daftar cek atau untuk menunjukkan dan mengetahui keterampilan menulis yang telah atau belum dikuasai.

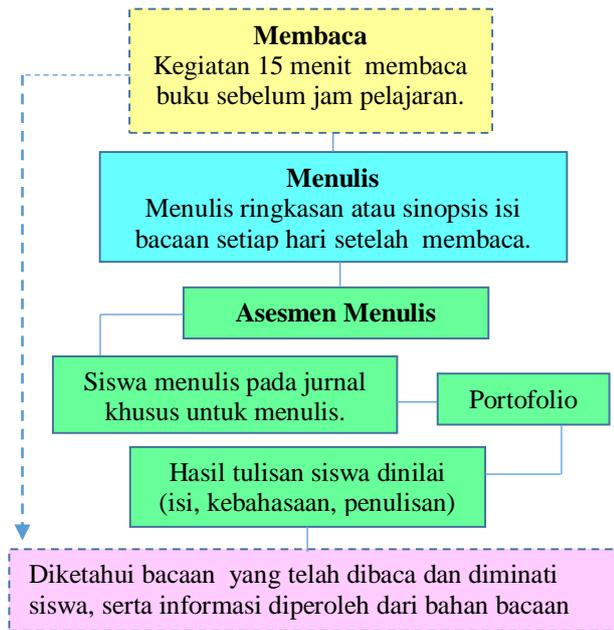
*Portofolio.* Portofolio merupakan alternatif penilaian yang tepat untuk digunakan dalam pengembangan kecakapan literasi khususnya melalui pengumpulan hasil karya tulis siswa. Portofolio difokuskan untuk pengumpulan sampel tulisan siswa, daftar bacaan dan tulisan mandiri, atau hasil penilaian diri siswa.

## **Penerapan Asesmen Autentik Menulis dalam GLS di SD**

Asesmen autentik menulis diterapkan beriringan dengan kegiatan membaca. Asesmen diterapkan pada tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Berikut ini penerapan asesmen autentik menulis dalam pelaksanaan GLS di SD.

### ***Tahap Pembiasaan***

Pada tahap pembiasaan, literasi difokuskan pada kegiatan membaca 15 menit sebelum jam pelajaran. Pada tahap ini asesmen autentik menulis diterapkan dengan konsep *assessment of learning* yang berfokus pada hasil tulisan siswa setelah kegiatan membaca. Konsep ini diterapkan dengan tujuan untuk membiasakan siswa menulis setelah membaca. Siswa dapat menuliskan tentang identitas dan sinopsis bacaan yang telah dibaca yang kemudian dalam jurnal yang kemudian digunakan untuk menilai keterampilan menulis siswa. Siswa mengumpulkan tulisannya dan dilakukan penilaian melalui portofolio untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis. Dari hasil tulisan siswa ini juga dapat diketahui juga minat dan hasil kegiatan membaca siswa dari apa yang dituliskan. Penerapan asesmen autentik menulis dapat diamati pada gambar 1.

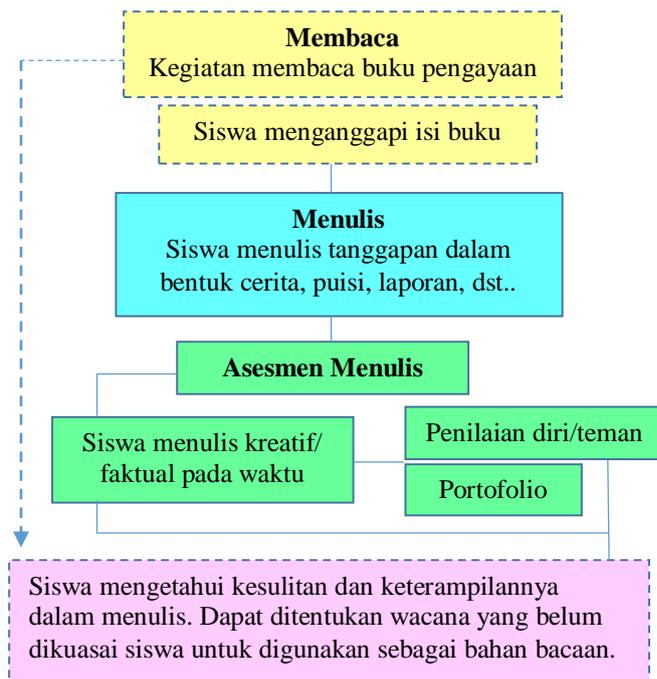


Gambar 1. Asesmen Menulis pada Tahap Pembiasaan

### ***Tahap Pengembangan***

Pada tahap pengembangan, dilakukan kegiatan menanggapi bacaan untuk meningkatkan kecakapan literasi siswa. Setelah kegiatan membaca, siswa menuliskan tanggapannya terhadap bacaan yang telah dibaca atau didengar. Tanggapan siswa berupa pendapat, gagasan, atau informasi dari bacaan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan menulis. Siswa dapat menulis kreatif seperti menulis cerita fiksi, menulis puisi, dan menulis faktual berupa laporan, eksplanasi, atau iklan dari gagasan yang dimiliki.

Pada tahap ini asesmen autentik menulis diterapkan dengan konsep *assessment as learning* untuk refleksi kegiatan literasi secara terbimbing dan mandiri. Konsep ini digunakan dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi dan kesadaran siswa terhadap kegiatan literasi yang dapat meningkatkan keterampilan menulisnya. Setelah menulis siswa dapat melakukan penilaian diri atau antar teman terhadap tulisannya. Dari penilaian yang dilakukan siswa dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam menulis. Penerapan asesmen autentik menulis dapat diamati pada gambar 2.

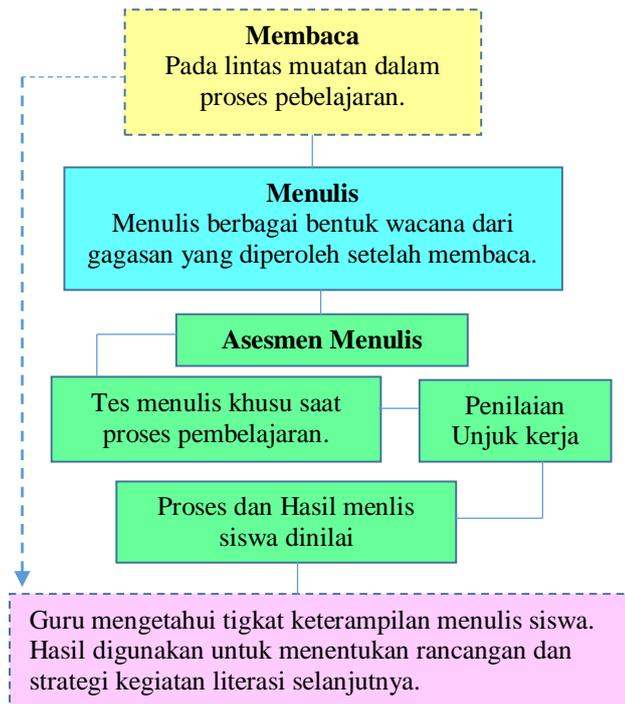


Gambar 2. Asesmen Menulis pada Tahap Pengembangan

### ***Tahap Pembelajaran***

Pada tahap pembelajaran, kegiatan literasi diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Literasi bersumber pada buku pengayaan dan teks pembelajaran. Guru dapat melaksanakan tes menulis berbagai bentuk wacana dengan rangsang kegiatan membaca. Bahan bacaan dapat digunakan sebagai contoh dan sumber informasi yang digunakan siswa sebagai topik dan sumber gagasan untuk menulis. Pada tahap ini asesmen menulis diterapkan dengan konsep *assessment for learning* yang dilakukan selama proses pembelajaran. Konsep ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil keterampilan menulis siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Hasil asesmen juga dapat digunakan untuk menentukan bentuk wacana sebagai bahan bacaan yang telah dan belum dikuasai oleh siswa. Penilaian dilakukan dengan teknik penilaian unjuk kerja yang berfokus pada performansi siswa dalam menghasilkan tulisan mulai dari kegiatan membaca hingga siswa dapat menyajikan gagasan dari bacaan dalam bentuk tulisan tertentu. Penerapan asesmen autentik menulis dapat diamati pada gambar 3.



Gambar 3. Asesmen Menulis pada Tahap Pembiasaan.

Penerapan asesmen autentik dalam GLS ini diharapkan dapat menunjang pengembangan kecakapan literasi siswa. Hasil asesmen autentik menurut O'Malley & Pierce (1994:160) dapat difungsikan untuk mengidentifikasi, merencanakan kebutuhan pendidikan dan minat siswa yang paling efektif dalam pembelajaran. Penerapan asesmen dijenjang sesuai kemampuan siswa mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi sehingga dapat diketahui kecakapan siswa secara komprehensif. Kecakapan literasi siswa dapat dikembangkan berdasarkan informasi yang diperoleh oleh guru tersebut untuk mengembangkan dan menjaga ekosistem literat di sekolah dasar.

## PENUTUP

Asesmen autentik menulis dapat diterapkan untuk menunjang penerapan GLS di SD melalui penggunaan jurnal menulis, kegiatan menulis kreatif, dan tes menulis dengan teknik penilaian unjuk kerja, diri atau sejawat, dan portofolio. Asesmen autentik diterapkan dalam tahap pelaksanaan program secara beriringan dengan kegiatan membaca. Hasil asesmen keterampilan menulis siswa dapat digunakan sebagai dasar dalam menengatkan dan mengembangkan kecakapan literasi siswa. Penerapan asesmen autentik menulis pada setiap tahap ini disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa sekolah dasar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi Abad 21*. Bandung: PT Refika Aditama
- Bagnato, S. 2007. *Authentic Assessment for Early Childhood Intervention*. New York: The Guilford Press
- Birjandi, P. 2010. *Self-assessment and Peer-assessment: A Comparative Study of Their Effect on Writing Performance and Rating Accuracy*. *IJAL*, Vol. 13, No. 1, March
- Briggs, M, dkk. 2008. *Assessment for Learning and Teaching in Primary School*. Southernhay: Learning Matters Ltd
- Brown, H.D. 2004. *Language Assessment: Principle and Classroom Practice*. New York: Pearson, Inc
- Gipayana, M. 2010. *Pengajaran Literasi: Fokus Menulis di SD-MI*. Malang: A3
- Harsiati, T. 2013. *Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Malang: UM Press
- Kemendikbud. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dan Menengah Kemendikbud
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dan Menengah
- Muhana, G. 2004. *Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis di SD*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Februari, Jilid 11, Nomor 1 2
- O'Malley, J.M., Pierce, L.V. 1996. *Authentic Assessment for English Language Learners*. United State of America: Addison Wesley Publishing Company Inc
- Puranik, C.S., Lonigan, J.C., Young-Suk. K, 2011. *Contributions of Emergent Literacy Skills to Name Writing, Letter Writing, and Spelling in Preschool Children*. Science Direct: Early Childhood Research Quarterly, Volume 26, Issue 4, 4<sup>th</sup>
- Santrock, J.W. 2014. *Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika
- Spineli, C.G. 2012. *Classroom Assessment for Student*. Boston: Pearson Education Inc
- Suyono, 2009. *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah*, *Jurnal Bahasa dan Seni*, Th. 37, No. 2
- Suyono. 2011. *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi*. Malang: Cakrawala Indonesia
- Thompkins, G. E. 2010. *Third Edition Literacy in The Early grades*. United States of America: Pearson Education.
- Weigle, S.C. 2009. *Assesing Writing*. Cambridge: Cambridge University Press